

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU POST *SECTIO CAESAREA* MENGENAI MOBILISASI DINI DI RSUD WALED KABUPATEN CIREBON

Lilahsah ilah¹, Pramesti Ika²

Ilah.lilahsah01@gmail.com Ika.pramesti12.ip@gmail.com

Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

Abstrak

Mobilisasi Post *Sectio Caesarea* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *Caesarea*. Untuk mencegah komplikasi post operasi *Sectio Caesarea* ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tahun 2023. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskripsi, jumlah populasi Riwayat *Sectio Caesarea* pada bulan Januari – Maret 2023 berjumlah 158 orang, Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling berjumlah 61 responden. Instrumen penelitian berbentuk kuisioner berjumlah 25 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini yang dilakukan terhadap 61 responden yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup berjumlah 29 responden (47,5 %). Pengetahuan berdasarkan pengertian mobilisasi dini dalam kategori baik berjumlah 36 responden (59 %). Berdasarkan tujuan dalam kategori kurang berjumlah 23 responden (37,7 %). Berdasarkan manfaat dalam kategori cukup berjumlah 23 responden (37,7 %). Berdasarkan tahapan dalam kategori baik berjumlah 35 responden (57,4 %). Berdasarkan dampak dalam kategori cukup berjumlah 25 responden (41%). Kesimpulan yang didapat Sebagian ibu post *Sectio Caesarea* mempunyai pengetahuan cukup. Saran diharapkan agar para tenaga Kesehatan sebagai tenaga pendidik dalam memberikan Pendidikan Kesehatan dan konseling. Dengan cara penyuluhan pada pemeriksaan kehamilan atau dengan melakukan sosialisasi.

Kata kunci: Pengetahuan, *Sectio Caesarea*, Mobilisasi Dini

Abstract

Post *Sectio Caesarea* mobilization is a movement, position or activities carried out by the mother after a few hours of giving birth by Caesarean delivery. To prevent postoperative complications of *Sectio Caesarea*, the mother must be immediately mobilized according to the stages. The purpose of this study was to describe the knowledge of post *sectio caesarean* mothers regarding early mobilization at Waled Hospital, Cirebon Regency in 2023. The type of research used is descriptive research, the total population history of *Sectio Caesarea* in January - March 2023 totaled 158 people, the sampling technique was Purposive Sampling totaling 61 respondents. The research instrument in the form of a questionnaire amounted to 25 statements. The results showed that the knowledge of mothers post *Sectio Caesarea* regarding early mobilization was carried out on 61 respondents who had sufficient knowledge of 29 respondents (47.5%). Knowledge based on the understanding of early mobilization in the good category is 36 respondents (59%). Based on the objectives in the less category, there were 23 respondents (37.7%). Based on the benefits in the sufficient category, there were 23 respondents (37.7%). Based on the stages in the good category, there were 35 respondents (57.4%). Based on the impact in the sufficient category, there were 25 respondents (41%). Conclusions obtained Some mothers post *Sectio Caesarea* have sufficient knowledge. Suggestions are expected that health workers as educators in providing health education and counseling. By way of counseling on pregnancy checks or by conducting outreach.

Keywords: Knowledge, *Sectio Caesarea*, Early Mobilization

PENDAHULUAN

Setiap Wanita menginginkan persalinan yang lancar sehingga dapat melahirkan bayinya dengan sempurna, seperti yang diketahui persalinan ada secara persalinan pervaginam atau alami dan persalinan dengan cara operasi yang disebut *Sectio Caesarea*. Persalinan dengan *Sectio Caesarea* adalah persalinan yang ditujukan untuk indikasi medis tertentu, baik dari faktor ibu maupun janin. *Sectio Caesarea* dipahami sebagai Tindakan terakhir atau alternatif persalinan Ketika persalinan pervaginam tidak bisa dilakukan (Fatriona, 2022).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa angka persalinan dengan *Sectio Caesarea*, meningkat diseluruh dunia dan melebihi batas kisaran yang direkomendasikan yaitu 10-15%. Dimana indikasinya antara lain dikarenakan janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, kelainan letak janin 10%, Pre eklamsia dan hipertensi 7% (WHO, 2020).

Di Indonesia angka kejadian *Sectio Caesarea* sebesar 17-19%, dimana yang tertinggi yaitu di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Sekitar 921.000 angka kejadian *Sectio Caesare* dari 4.039.000 dari seluruh angka persalinan. Dimana hal ini akan terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 10 tahun mendatang yaitu mencapai 27% (KemenkesRI, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Jawa Barat pada tahun 2018, persentase persalinan dengan *Sectio Caesarea* yaitu sekitar 15,48% (Riskesdes, 2018). Berdasarkan laporan tahunan dari RSUD Waled jumlah persalinan dengan *Sectio Caesare* sejumlah 335 dari bulan Januari- Desember tahun 2022. Dengan kasus terbanyak yaitu riwayat SC sejumlah 62 kasus, Gagal Drip 66 kasus, dan PEB 45 kasus.

Mayoritas ibu yang bersalin dengan persalinan *Sectio Caesarea* akan mengalami gangguan pada mobilisasi. Yang disebabkan

nyeri pada luka pembedahan. Hal ini karena terganggunya kontinuitas jaringan yang diiris akan menimbulkan rasa sakit, terutama setelah efek anestesi menghilang. Rasa sakit yang timbul menyebabkan ibu pasca *Sectio Caesarea* akan sulit bergerak dan berusaha mempertahankan posisi yang sama. Gangguan pada mobilisasi fisik yang dialami ibu post *Sectio Caesarea* jika tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak buruk. Baik dari segi psikologi maupun fisiologi, upaya untuk mengatasi masalah tersebut, ibu disarankan untuk melakukan pergerakan sedini mungkin atau mobilisasi dini untuk menjaga kontraksi uterus (Rachman, 2020).

Mobilisasi dini penting dilakukan karena bermanfaat untuk mengurangi resiko perdarahan pada ibu setelah melahirkan, dan dapat membantu ibu dalam mempercepat proses pemulihan. Sehingga apabila mobilisasi dilakukan terlalu lambat akan memperburuk kondisi ibu dan menghambat penyembuhan luka pasca *Sectio Caesarea*. Mobilisasi dini juga telah dianggap sebagai bagian dari tindakan rutin dilakukan untuk membantu pasien operasi. Secara umum semakin cepat pasien dapat kembali melakukan aktivitas secara normal, semakin cepat masa pemulihannya (Rachman, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang mawar (ruang nifas) RSUD Waled Kabupaten Cirebon, kepada ibu post *Sectio Caesarea* didapatkan bahwa ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ibu merasakan nyeri pada lukanya setelah operasi, ibu merasa takut jahitannya terlepas, trauma, jarak persalinan, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Selain itu didapatkan juga 2 ibu post *Sectio Caesarea* yang mengalami proses penyembuhan yang lama serta infeksi pada lukanya akibat tidak melakukan mobilisasi dini sesuai tahapannya.

Dari uraian latar belakang diatas dan mengingat pentingnya mobilisasi dini untuk penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* dan

pemulihan kesehatan ibu maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Post *Section Caesarea* Mengenai Mobilisasi Dini Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sederhana, deskriptif sederhana adalah desain penelitian dengan menggambarkan variable- variable yang ada lalu di interpretasikan.

Menurut (Sugiyono, 2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post *Section Caesarea* pada bulan Januari - Maret 2023 sebanyak 158 ibu,

Dengan sampel sebanyak 61 responden. Untuk pengambilan sampling menggunakan teknik sampling yaitu Purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dalam mendapatkan data penelitian. Yang terdiri dari 25 pernyataan tentang Mobilisasi dini. Pernyataan tersebut yaitu 5 pernyataan mengenai pengetahuan mobilisasi dini, 5 pernyataan tentang tujuan mobilisasi dini,

5 pernyataan tentang manfaat mobilisasi dini, 5 pernyataan tentang tahapan mobilisasi dini, dan 5 pernyataan tentang akibat tidak melakukan mobilisasi dini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden dan dikumpulkan menggunakan lembar kuisioner. Dan data Sekunder yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan datanya sudah ada. Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Ibu post *Section Caesarea* di RSUD Waled.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post *section caesarea* tentang mobilisasi dini. Peneliti melakukan analisis univariat dengan komputer, pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk table dan grafik distribusi frekuensi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus untuk analisis univariat.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Post *Section Caesarea* Mengenai Mobilisasi Dini Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023” dengan sampel yang diperoleh peneliti sebanyak 61 responden dan telah didapatkan hasil responden yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post *Section Caesarea* Mengenai Mobilisasi Dini di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	15	24,6 %
2	Cukup	29	47,5 %
3	Kurang	17	27,9 %
Jumlah		61	100 %

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan ibu post *Section Caesarea* mengenai mobilisasi dini di RSUD Waled, secara keseluruhan dari 61 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden (24,6 %), 29 responden (47,5 %) memiliki pengetahuan cukup, dan 17 responden (27,9 %) memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan Sub Variabel didapatkan pengetahuan ibu post *Section Caesarea* mengenai mobilisasi dini berdasarkan pengertian mobilisasi dini di RSUD Waled tahun 2023, sebanyak 36 responden atau 59 % berpengetahuan baik, 14 responden atau 23 % berpengetahuan cukup, dan 11 responden atau 18 % berpengetahuan kurang.

Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini berdasarkan tujuan mobilisasi dini di RSUD Waled tahun 2023, sebanyak 21 responden atau 34,4 % berpengetahuan baik, 17 responden atau 27,9 % berpengetahuan cukup, dan 23 responden atau 37,7 % berpengetahuan kurang.

Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini berdasarkan manfaat mobilisasi dini di RSUD Waled tahun 2023, sebanyak 20 responden atau 32,7 % berpengetahuan baik, 23 responden atau 37,7 % berpengetahuan cukup, dan 18 responden atau 29,5 % berpengetahuan kurang.

Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini berdasarkan tahapan mobilisasi dini di RSUD Waled tahun 2023, sebanyak 36 responden atau 57,4 % berpengetahuan baik, 17 responden atau 27,9 % berpengetahuan cukup, dan 9 responden atau 14,8 % berpengetahuan kurang.

Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini berdasarkan tidak melakukan mobilisasi dini di RSUD Waled tahun 2023, sebanyak 21 responden atau 34,4 % berpengetahuan baik, 25 responden atau 41 % berpengetahuan cukup, dan 15 responden atau 24,6 % berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Gambaran Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesarea* Mengenai Mobilisasi Dini di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023, dengan kategori cukup yaitu 29 responden (47,5 %). Hal tersebut diperoleh dari hasil kuisioner berdasarkan pengertian mobilisasi dini, tujuan mobilisasi dini, manfaat mobilisasi dini, tahapan mobilisasi dini, dan dampak tidak melakukan mobilisasi dini.

Pada saat melakukan penelitian terhadap 61 responden yang dilakukan pada hari kedua dan hari ketiga post *Sectio Caesarea*, banyak ditemukan ibu sudah bisa melakukan tahapan yang sesuai yaitu ibu sudah bisa duduk serta berdiri, dan ditemukan juga ibu yang mengalami masalah dalam mobilisasi dini dimana rentan mengalami berbagai masalah yang sering ditemukan yaitu meteorismus atau kembung dan proses penyembuhan lama. Selama penelitian ibu yang kurang dalam melakukan tahapan mobilisasi dini akan dibantu untuk melakukan mobilisasi dan terus didukung serta diberi motivasi dengan cara memberikan informasi kembali mengenai pentingnya mobilisasi dan

bagaimana cara melakukan mobilisasi dini yang dilakukan oleh petugas atau peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang berpengetahuan baik, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya responden pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini baik dari media sosial, buku, dan sosialisasi, pendidikan tinggi sehingga mudah menerima informasi khususnya tentang mobilisasi dini, adanya dukungan keluarga sehingga menimbulkan semangat ibu serta dapat membantu ibu dalam proses melakukan mobilisasi dini, lingkungan atau sosial budaya dimana responden memiliki kemampuan analisis yang baik sehingga pengetahuan tentang mobilisasi mampu diingat secara baik, pengalaman pribadi atau orang lain yang dimiliki responden sehingga ibu dapat mengingatnya, dan jumlah paritas dimana memiliki pengalaman dalam persalinan sebelumnya.

Untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang, disebabkan karena beberapa hal diantaranya, responden belum mendapatkan atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini, pendidikan rendah sehingga sulit menerima informasi khususnya mobilisasi dini, lingkungan dimana responden memiliki kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, kurangnya dukungan keluarga yang mempengaruhi kondisi emosional ibu, jarak persalinan yang jauh sehingga ibu merasa persalinan berikutnya seperti persalinan pertama, ibu yang baru pertama kali mempunyai anak dimana ibu belum pernah mendapatkan pengalaman sebelumnya mengenai persalinan, dan trauma yang ibu alami saat persalinan sehingga ibu takut melakukan mobilisasi dini.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo 2016 dimana Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2016). Manusia mendapatkan pengetahuan tidak semata-mata muncul begitu saja secara alami atau natural, akan tetapi pengetahuan dapat muncul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal seperti faktor umur, pendidikan, pengalaman, sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar seperti faktor lingkungan, sosial budaya, teman atau keluarga, informasi dan media massa.

Menurut Suarniti dkk menjelaskan bahkan *Sectio Caesarea* akan menguras banyak tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika dengan persalinan normal. Operasi dan anastesi dapat menyebabkan akumulasi cairan yang dapat mengakibatkan pneumonia sehingga sangat penting untuk bergerak. Akan tetapi masih banyak ibu post *Sectio Caesarea* yang tidak mau melakukan mobilisasi dini dikarenakan ibu masih letih, nyeri pada lukanya, dan kurangnya pengetahuan ibu (Suarniti, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Liawati dan Sarah Sela Novani, tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesarea* dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi Pada Tahun 2018. Didapatkan hasil dari 34 responden yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 12 orang atau 35,3% dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 22 responden atau 64,7%. Dan berdasarkan hasil uji statistik Analisa bivariat pada penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post *Sectio Caesarea*. Hal ini dapat diketahui bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu Post *Sectio Caesarea* (Lia, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesarea* Mengenai Mobilisasi Dini di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023, yang menjadi responden sebanyak 61, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Waled tentang mobilisasi dini terdapat 15 responden (24,6 %) berpengetahuan baik, 29 responden (47,5 %) berpengetahuan cukup, dan 17 responden (27,9 %) berpengetahuan kurang, maka dapat diketahui pengetahuan ibu dalam kategori Cukup. Faktor yang mempengaruhi proses mobilisasi dini dan pengetahuan ibu diantaranya yaitu Informasi, Dukungan keluarga, Tingkat Pendidikan, Lingkungan, Jumlah Paritas, Pengalaman, Trauma, dan Jarak persalinan. Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Waled tentang mobilisasi dini berdasarkan pengertian mobilisasi dini dalam kategori baik.

Berdasarkan sub variabel didapatkan Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Waled tentang mobilisasi dini berdasarkan

tujuan mobilisasi dini dalam kategori kurang. Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Waled tentang mobilisasi dini berdasarkan manfaat mobilisasi dini dalam kategori cukup. Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Waled tentang mobilisasi dini berdasarkan tahapan mobilisasi dini dalam kategori baik. Pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Waled tentang mobilisasi dini berdasarkan dampak tidak melakukan mobilisasi dini dalam kategori cukup.

SARAN

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki faktor atau penyebab lain yang terkait dengan pengetahuan mobilisasi dini yang akan membuat hasil lebih baik lagi, diharapkan dapat memperluas penggunaan teori untuk variabel pengetahuan mobilisasi dini, dan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ditya. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparotomi. *Jurnal Kesehatan Andalan*.
- Fatriona, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Sectio Caesare. *Jurnal Keperawatan Malahayati*, 4 (2).
- Herliana. (2014). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang: Bina Rupa Aksara.
- KemenkesRI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI .
- Mochtar. (2018). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mubarok. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Musyahida. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Notoatmodjo. (2016). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PR. Rineka Cipta.
- Nurjaya. (2022). *Mnafaat Pemijatan Oketani terhadap Ibu Post Sectio Caesare*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachman, F. (2020). Effect Of Progressive Muscle Relaxation Tekhnik On Pain In Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan dr.Soebandi*, 8(2).
- Riskesdes. (2018). Badan PenelitiKesehatan Kementerian RI Tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2020/Hasil%20Riskesdes%](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2020/Hasil%20Riskesdes%20), diakses pada 28 Maret 2023.
- Siwi, E. W. (2021). *Asuahn Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suarniti, B. d. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Post Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Di RSUD Wangaya Denpasar Tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2).
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, H. (2022). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid 1*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Susilo. (2016). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidance Based Practici*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Wardani. (2018). *Gambaran Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesare*.
- Wardani. (2018). *Gambaran Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesare*.
- WHO. (2020). Global Survey on Maternal and Perinatal Health. https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal_perinatal_health/cs-statement/en/, diakses pada 28 Maret 2023.
-

